

KRITIK AL-QUR'AN TERHADAP PAHAM *BIGETISME*
(Studi Tafsir Atas Kitab *Mafātih Al-Gaib*
Karya Fakhr al-Dīn al-Razī)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

HANIF AHMAS
NIM. 97532483

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

NOTA DINAS

Drs. H.M. Yusron Asrofi, MA.
Afdawaiza, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara Hanif Ahmas
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa ataupun teknik penulisan, maka karena keterbatasan waktu, koreksi dan perbaikan tidak dapat maksimal. Setelah memberikan pertimbangan terhadap saudara:

Nama : Hanif Ahmas

NIM : 97532483

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : *Kritik Al-Qur'an Terhadap Paham Bigetisme (Studi Tafsir Atas Kitab Mafātih al-Gaib Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī)*

Mohon kiranya untuk segera diuji, dan bila ada perbaikan maka akan dilakukan setelah ujian.

Demikian, nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Yogyakarta, 17 Agustus 2004

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H.M. Yusron Asrofi, MA.
NIP. 150201899



Afdawaiza, M.Ag.
NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1014/2004

Skripsi dengan judul : *Kritik Al-Qur'an Terhadap Paham Bigetisme (Studi Tafsir Atas Kitab Mafāih, al-Gaib Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Hanif Ahmas
2. NIM : 97532483
3. Program : Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 31 Agustus 2004 dengan nilai: 82,5/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Moh. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 150228609

Pembimbing I

Drs. H.M. Yusron Asrofi, M.A.
NIP. 150201899

Pembimbing II

Afdawwaiza, M.Ag.
NIP. 150291984

Penguji I

Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 150241786

Penguji II

Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 150282514

Yogyakarta, 31 Agustus 2004

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



MOTTO

واذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يني لا تشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya ; Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

(Q.S. Luqman, 3 : 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamater Fakultas Ushuluddin

Ibunda tercinta

Kakak dan Keponakan tersayang

Kunni Zakiyah terkasih

*Sahabat Menwa, Inkai, Ikapmawi,
Al-Badar, Nurussalam dan HMI-MPO*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI* DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S'	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es-ye

* Pedoman Transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Ze dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
◌	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-I
و	Fathah dan Wawu	Au	a-u

Contoh :

كيف → *kaifa* حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*) :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	_____	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	_____	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	_____	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wawu	_____	U dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla* قيل → *qīla*
رمى → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. Ta Marbutah

- Transliterasi Ta' Marbutah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbutah mati adalah "h".

- c. Jika Ta' Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al-”) dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

روضة الاطفال → *raudatul aṭfāl* atau *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة → *al-Madīnatul Munawwarah* atau
al-Madīnah al-Munawwarah

طلحة → *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasdīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل → *nazzala*

البر → *al-birr*

5. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan ‘al’ diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyah.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول → *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

B. Singkatan

Cet. = cetakan.

r.a. = رضي الله عنه / رضي الله عنها

saw. = صلى الله عليه وسلم

SWT. = سبحانه وتعالى

ص م = صلى الله عليه وسلم

t. pub. = tidak dipublikasikan

H. = Tahun Hijriyah.

M. = Tahun Masehi.

t. pn. = tanpa penerbit.

w. = wafat.

t. tp. = tanpa tempat.

t. th. = tanpa tahun.

Q.S. = Qur'an Surat

ABSTRAK

Perjumpaan Islam dengan Ahl al-Kitab (Yahudi dan Kristen selanjutnya ditulis dengan Ahli Kitab) sudah berlangsung sejak kelahiran Islam di jazirah Arab pada awal abad ke tujuh masehi. Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam memosisikan diri sebagai *muṣaddiq* (pemberi konfirmasi) dan *muhaimin* (pemberi koreksi) terhadap kitab-kitab suci sebelumnya. Tentu saja al-Qur'an banyak melakukan kritik terhadap doktrin dan praktek keagamaan yang berkembang di kalangan Ahli Kitab. Di antara paham keagamaan yang dikritik al-Qur'an adalah *bigetisme* Kristen dan Yahudi (kepercayaan bahwa Tuhan mempunyai anak).

Meskipun demikian, di kalangan intelektual tema ini sudah banyak diangkat sebagai sebuah kajian teologi yang bukan hanya di kalangan Islam saja, namun Kristen juga tidak kalah menariknya dalam usaha membenarkan Bible dalam mempresentasikan konsep anak Allah (*bigetisme*), tentunya masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang yang berbeda ini akibat dari pemahaman teologi untuk membenarkan apa yang tertulis dalam kitab dari masing-masing agama.

Salah satu tokoh intelektual Islam sekaligus seorang mufassir terkemuka dengan hasil karyanya dengan kitab tafsir *Mafātih al-Gaib*, Fakhr al-Dīn al-Rāzī juga berusaha mempresentasikan tema ini dengan sebuah kritik dalam tafsirnya. Hal ini dianggap menarik, dengan melihat latar belakang al-Rāzī sebagai seorang *tokoh tafsīr bil al-ra'y* yang banyak menguasai ilmu pengetahuan baik di bidang eksakta, fisika, falak, filsafat dan ilmu tentang ketuhanan. Maka akan berbeda dengan apa yang telah dibahas oleh selainnya.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan tematik. Di dalamnya dipaparkan seluruh bagian penafsiran al-Rāzī tentang tema ini. Meskipun pada kenyataannya dalam setiap penafsiran ayat yang ia berikan dalam kitabnya ia sering mengulang pembahasan yang telah diberikan pada sebelumnya. Selanjutnya, mengenai penafsirannya tentang tema anak Allah –yang dalam al-Qur'an disebut dengan dua kata yakni *Ibn* dan *Walad*- al-Rāzī tidak begitu memberikan pemaknaan secara semantik. Ia memberikan pemaknaan pada kata *Ibn* dengan arti metaforis atau kiasan. Sedangkan kata *Walad* diartikan olehnya dengan keturunan atau peranakan (*sonship*) secara fisik. Namun dalam hal ini al-Rāzī lebih menekankan pada sisi teologi sebagai bentuk kritik –meski tidak digunakan secara khusus kepada Yesus- terhadap praktek syirik dari kaum Yahudi dan Kristen. Bagaimanapun Yahudi dan Kristen memberikan argumen pembelaan, mereka tetap mendapat klaim sebagai orang musyrik atau bahkan kafir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله واصحابه

ومن تبعه الى يوم الدين

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga şalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Rasūlullāh saw. Keluarga, Sahabat, serta siapa saja yang mengikuti sunnahnya.

Hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan maksud melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1).

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum tentu dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada :

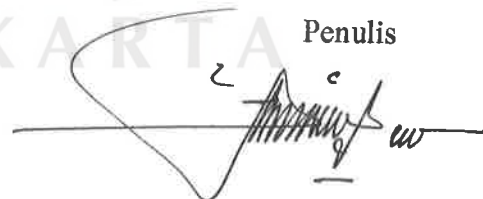
1. Bapak Drs. HM. Fahmie, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Penasihat Akademik.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Yusron Asrofi, M.A. selaku Pembimbing dan Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Pembantu Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan koreksi dan pengarahan guna perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penyusun selama proses kuliah.
5. Ibunda tercinta yang dengan keikhlasan dan kecintaan senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan serta dorongan untuk kesuksesan ananda. Serta Ayahanda (*Almarhum*), semoga cita-cita beliau dapat ananda teruskan.
6. Seluruh keluarga yang telah turut serta memberikan keceriaan dan kebahagiaan dihati ini.
7. Kunni Zakiyah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan harapan untuk segera menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta di : Kelas TH '2/ 97 (Nizar, Imran dan Dadan), Menwa (Y-22), Inkai, Ikapmawi, al-Badar dan Nūrusalām, warga 428 A. serta adik kecil Syarifah Nuzuliana.
9. Serta semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan menjadi amal Shaleh dan mendapat balasan dengan yang lebih baik dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 17 Agustus 2004

Penulis



Hanif Ahmas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II BIOGRAFI FAKHR AL-DIN AL-RAZI DAN TAFSIRNYA.....	16
A. Kelahiran dan Pendidikan.....	17
B. Pendekatan, Metode dan Corak Tafsirnya	19
C. Karya-karyanya.....	25
D. Kondisi Sosio Politik dan Aktivitas Keilmuannya	31

BAB III	ANAK ALLAH DALAM KITAB <i>MAFATIḤ AL-GAIB</i>	34
	A. Penafsiran dan Kritik Fakhr al-Dīn al-Rāzī Tentang Anak Allah	34
	1. Tafsir Surat Periode Makkiah Pertama	35
	2. Tafsir Surat Periode Makkiah Kedua	41
	3. Tafsir Surat Periode Makkiah Ketiga	55
	4. Tafsir Surat Periode Madaniah	60
	B. Analisa Terhadap Penafsiran al-Rāzī Tentang Anak Allāh	75
BAB IV	PENUTUP	81
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah dokumen untuk manusia.¹ Sciring dengan perkembangan zaman, dewasa ini manusia telah tenggelam dalam kegelapan, kebodohan, kerugian, materialistik, tekanan serta tenggelam dalam lautan masalah yang tidak terpecahkan. Manusia tidak akan menemukan penyelamatan selain al-Qur'an. Sebab al-Qur'an memberikan petunjuk kepada mereka ke jalan yang benar, dengan didikannya yang berisi segala sesuatu yang diperlukan bagi kesejahteraan dan keberhasilan manusia.

Pemahaman yang jelas tidak akan dicapai tanpa mengerti pesan al-Qur'an.² Bahwa awal mula al-Qur'an diwahyukan (setidak-tidaknya dalam bentuk yang implisit atau embrionik dan dalam bentuk ini lambat laun berkembanglah detail-detailnya) adalah pada suatu malam di bulan Ramadhan.³

¹Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, Cet II (Bandung : Penerbit Pustaka, 1996), hlm. 1.

²Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir al-Qur'an; Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif* (Jakarta : Riana Cipta, 2000), hlm. 1-2.

³Fazlur Rahman, *Op. cit.*, hlm 149. Pendapat yang menyimpulkan bahwa hari turunnya al-Qur'an adalah 17 Ramadhan, seperti yang dianut di Indonesia berdasarkan pada Q. S. al-Anfal (8) : 41. "Bila kalian memang beriman kepada Allah dan apa yang kami turunkan kepada hamba kami di hari Furqan yakni hari bertemunya dua pasukan (di perang Badar)". Dengan kata lain, perang badar (17 Ramadhan Tahun 2 H.) terjadi di ulang tahun turunnya al-Qur'an (hari al-Furqan atau kriteria), ayat Q. S. Muhammad (47) :1, yang menyebutkan *Lailatul Qadar* sebagai malam turunnya al-Qur'an dari *Lauhul Mahfud* ke langit dunia atau pokoknya di alam lain. Lihat: Mahmud Ayoub, *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G Darma Putra (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 271.

Al-Qur'an adalah buku pertama di kalangan umat Islam yang menjelaskan tentang agama-agama. Bukan hanya itu saja, bahkan al-Qur'an juga telah menjelaskan tentang nabi-nabi dan kitab suci yang dibawa untuk masing-masing umatnya. Agama-agama *popular* (yang terkenal baik sampai sekarang) dan ada di sekitar Makkah seperti Yahudi, Kristen, Majusi dan Sabi'in, semuanya terekam dalam al-Qur'an. Sehingga al-Qur'an dapat disebut juga sebagai sebuah kitab pertama yang memelopori studi agama-agama⁴.

Semenjak perjumpaan Islam dengan agama-agama tersebut, kitab suci agama Islam yakni al-Qur'an berkedudukan atau menempatkan dirinya sebagai *musaddiq* (pemberi koreksi) dan *muhaimin* (pemberi konfirmasi) bagi kitab agama-agama sebelumnya. Koreksi dan konfirmasi al-Qur'an akan nampak jelas jika ia dibandingkan dengan kitab suci sebelumnya yang dalam hal ini adalah Bible. Salah satu yang menjadi titik koreksi dan konfirmasi al-Qur'an adalah dalam hal keimanan terhadap pemahaman anak Allah (*bigetisme*).

Menurut W.M. Watt, secara umum ajaran al-Qur'an sesuai dengan ajaran dalam Perjanjian Lama (Taurat). Perbedaan pokok antara keduanya adalah dalam al-Qur'an tidak terdapat konsepsi yang mendalam tentang korban dan kependetaan. Perbedaan yang lain seperti rincian dalam hal-hal

⁴Ini sebagai bukti bahwa al-Qur'an tidak hanya bersifat transenden, tetapi juga kitab yang bersifat historis. Artinya walaupun al-Qur'an berasal dari Tuhan yang transenden dan turun sebagai wahyu, namun isinya tidak lepas dari peristiwa historis yang melingkupinya. Namun perlu dicatat bahwa historisitas al-Qur'an bukan berarti mengandaikan bahwa al-Qur'an sebagai kitab yang mengandung kesalahan atau diproduksi oleh Muhammad seperti yang diungkapkan oleh Watt. Tetapi untuk menunjukkan bahwa ada proses dialog yang dinamis antara realitas sejarah yang *profane immanen* dengan Tuhan sebagai sumber ontologis wahyu yang sakral transenden. Baca *Islamic Revelation in the Modern World* (Edinburgh : Edinburgh University Press, 1969), hlm. 53.

yang bersifat fundamental tetapi juga periferal⁵. Namun bila diperhatikan dengan seksama bahwa pandangan tentang anak Allah yang terdapat dalam kitab Perjanjian Lama maupun yang Perjanjian Baru adalah merupakan salah satu petunjuk yang mendasar tentang konsepsi yang sangat berbeda dengan apa yang tercantum dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang memuat tentang tema ini adalah sebagai sanggahan atas praktek keimanan mereka. Maka dalam hal inilah al-Qur'an memposisikan dirinya sebagai pemberi koreksi dan konfirmasi.

Dalam Islam persamaan dan perbedaan seperti ini dilihat dalam kerangka universalitas aqidah dan partikularitas syariat. Dengan kerangka ini, Islam menilai telah terjadi penyimpangan dari wahyu Tuhan yang benar dalam dua agama sebelumnya, yakni Yahudi dan Kristen.

Oleh karena itu tidak mengherankan jika selama empat belas abad ini hubungan Islam dengan Ahli Kitab dominan diwarnai dengan polemik berkepanjangan tentang doktrin keagamaan yang salah satunya adalah perbedaan tentang tema ini.

Polemik dilakukan dari melihat agama lain dari perspektif agama sendiri dan seringkali didasarkan pada pengetahuan yang tidak akurat tentang agama lain itu. Perlakuan yang seperti ini tidak sesuai lagi dengan zaman kita sekarang ini. Karena satu agama tidak bisa lagi mengisolasi diri dari agama lain. Dengan berkembangnya kehidupan modern disertai dengan kemajuan teknologi dan pluralisme budaya dan agama, maka para penganut melakukan

⁵W.M.Watt, *Introduction to The Qur'an* (Edinburgh : Edinburgh University Press, 1970), hlm. 157-158.

dialog secara intens dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga zaman ini bisa kita sebut dengan zaman "*Oikuménisme Agama*". Dialog yang dilakukan dalam aqidah di antaranya adalah tentang perbedaan pemahaman tentang konsepsi Ezra dan Yesus sebagai anak Allah.

Dalam sejarah Islam, usaha yang dilakukan adalah oleh para mufassir yang mencoba mendefinisikan tema ini dengan sebenar-benarnya (meskipun tetap pada kenyataan bahwa polemik tetap tidak dapat dihindari dari kedua agama ini). Penulis tafsir pada masa awal adalah seperti Sufyan bin 'Uyainah (w. 160 H), Waki' bin al-Jarah (w. 206 H), Syu'bah bin Hajjaj, 'Abd bin Ḥumaid dan Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, pengarang buku tafsir yang termasyhur,⁷ mereka dikelompokkan menjadi satu kelompok yang dinamai *tafsīr bi al-ma'sūr*.⁸ Pada masa ini dapat dijadikan sebagai periode pertama dari perkembangan tafsir.⁹

⁶Gerrit Singgih, E, *Idea Umat Terpilih Dalam Perjanjian Lama; Dialog Kritik dan Identitas Agama* (Yogyakarta : Dian / Interfidei / tt), hlm. 32.

⁷Metode mufassir kelompok ini adalah meriwayatkan pendapat-pendapat para sahabat dan tabi'īn tanpa mengemukakan pendapat mereka sendiri. Hanya saja Ibnu Jarīr, dalam buku tafsirnya kadang-kadang lebih berpegang pada pandangan-pandangan tertentu. Sufyan bin 'Uyainah berasal dari Makkah termasuk generasi kedua tabi'īn dan ulama tafsir, meninggal pada tahun 198 H. Waki' bin al-Jarah berasal dari Kufah, termasuk generasi kedua tabi'īn dan mufassir terkenal, meninggal pada tahun 197 H. Syu'bah bin Hajjaj dari Basrah, termasuk generasi kedua tabi'īn dan mufassir terkenal, meninggal pada 160 H. 'Abd bin Ḥāmid, pengarang buku tafsir, termasuk generasi kedua tabi'īn dan mufassir terkenal hidup pada abad kedua Hijriyah. Lihat: Muhammad Husain Ṭabāṭaba'i, *Menyingkap Rahasia-Rahasia al-Qur'an*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, Cet. VII, (Bandung : Mizan, 1987), hlm. 66.

⁸*Tafsīr bil-ma'sūr* ialah tafsir yang berdasarkan kutipan-kutipan yang *sahih* menurut urutan yaitu menafsirkan Qur'an dengan Qur'an atau Qur'an dengan sunnah, karena ia berfungsi menjelaskan kitabullah, dengan perkataan sahabat karena merekalah yang mengetahui kitabullah, atau apa yang dikatakan tokoh-tokoh besar tabi'īn karena pada umumnya menerimanya dari para sahabat. Lihat : Manna' Khalil al-Qatṭān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakir AS., Cet. IV, (Jakarta : PT. Litera Antar Nusa, 1998), hlm 482.

⁹Rasihān Anwar, *Melacak Unsur-Unsur Israilliyat dalam Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsīr Ibn Kaṣīr* (Bandung : CV. Pustaka Setia), hlm. 14.

Pada perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya muncullah beberapa karya tafsir yang di antaranya ditulis oleh Abdurrahman bin Kaysan al-Asam, Abu'Ali al-Juba'i, 'Abdul Jabar, Zamakhsyari, Fakhr al-Din al-Razi dan lain sebagainya. Pada periode ini karya tafsir tersebut memiliki corak *tafsir bi al-ra'y*¹⁰. Sedangkan al-Razi sendiri adalah termasuk ulama tafsir yang memiliki karakter *bi al-ra'y* dalam karya monumentalnya yakni kitab tafsir *Mafatih al-Gaib* atau tafsir *al-Kabir*. Al-Razi adalah seorang ulama yang menguasai banyak disiplin ilmu dan sangat menonjol dalam ilmu *naqli* dan *'aqli*.

Namun demikian skripsi ini hanya mengkaji pemaknaan konsep anak Allah dalam pemahaman Islam dan Kristen secara umum dan penafsiran al-Razi dalam kitab *Mafatih al-Gaibnya* secara khusus. Sebuah tema yang sangat menarik untuk dibahas dan dianalisis. Pembahasan yang menarik dari karya Fakhr al-Din al-Razi adalah ketika ia memberikan tafsir didasari dengan rasionalitas keilmuan serta aspek keimanan.

Fakhr al-Din al-Razi dalam tafsirnya sering kali memberikan sebuah komentar atau kritik dan juga memberikan kesimpulan terhadap suatu persoalan pada suatu ayat dengan keyakinan *ra'y* (pemikiran) beliau. Sehingga dapat dilihat ketika Fakhr al-Din al-Razi menyingkap ayat 3 surat al-Ikhlās : لم يلد ولم يولد , beliau mengatakan bahwa ayat tersebut adalah untuk menjawab atas sebuah pernyataan orang musyrik Arab

¹⁰ *Tafsir bi al-ra'y* ialah tafsir yang dalam menjelaskan maknanya mufassir hanya berpegang pada pemahaman sendiri dan penyimpulan (*istinbat*) yang didasarkan pada *ra'y* semata. Lihat: Manna' Khalil al-Qattan, *Op. cit.*, hlm. 488.

yang mengatakan bahwa Allah memiliki anak dan para Malaikat adalah anak-anak perempuan-Nya, dan orang-orang Yahudi mengatakan bahwa 'Uzair (Ezra) adalah anak Allah, dan orang-orang Nasrani mengatakan bahwa *Isa* al-Masih adalah anak Allah.

Selanjutnya dikatakan bahwa lafal *lam yalid* adalah untuk membantah pernyataan mereka itu, dan lafal *lam yulad* adalah untuk menolak sifat seperti manusia yang dapat dilahirkan, karena Allah adalah Maha berdiri sendiri¹¹.

Surat al-Ikhlāṣ ayat 3 adalah salah satu ayat yang ditunjukkan Allah SWT. untuk menyangkal atas praktek keimanan Kristen yang salah, yang menganggap Yesus adalah anak Allah (*bigetisme*). Adapun pernyataan al-Qur'an tersebut juga termuat dalam ayat-ayat lain yang menyatakan tema yang sama. Pernyataan al-Qur'an bahwa kaum Kristen mempercayai *Isa* sebagai anak Allah memang sesuai dengan *ortodoksi* Kristen. Namun perlu diketahui bersama bahwa antara Kristen *ortodoks* dan Kristen *heterodoks* pun saling menyerang satu sama lainnya. Dalam Islam, jika dicermati masih banyak konsep yang berbeda dalam memandang tema ini meskipun pada dasarnya sama. Namun sebuah pertanyaan, apakah Kristen yang *ortodoks* ataupun *heterodoks* yang memiliki kepercayaan tentang *Isa* itu keduanya menjadi sasaran kritik al-Qur'an ?

Edwin E. Calverly menyatakan bahwa mereka itu tidak menjadi sasaran kritik al-Qur'an, apalagi apa yang dikatakan oleh Fakhr al-Dīn al-Rāzī. Yang ditolak al-Qur'an adalah kepercayaan bahwa Allah memiliki anak

¹¹Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafāṭih al-Gaib* (Beirut : Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M) Juz. VIII, hlm.184.

melalui perbuatan fisik dan hubungan seksual, seperti manusia atau dewa-dewa Yunani dan Romawi. Sedangkan *Isā* tidak diperanakkan secara fisik dan tidak menjadi Tuhan yang kedua dalam Kristen¹².

Senada dengan apa yang disampaikan di atas, Hamran Ambrie seorang teolog Kristen menyatakan bahwa Yesus dalam al-Qur'an disebut dengan *ibn Allah*, tidak dengan *walad Allah*. Ini menunjukkan –katanya– bahwa yang ditolak kitab suci Islam adalah kepercayaan Allah memiliki anak secara biologis¹³.

Namun hal tersebut kembali dibantah oleh al-Raḏī dengan mengatakan bahwa makna memiliki anak ada dua arti yakni dalam arti yang *haqīqī* dan *majāzī* dalam arti hanya menjadikannya sebagai anak bukan dengan jalan melahirkan atau melakukan hubungan seks. Padahal hal serupa dimiliki oleh kaum Nasrani sendiri yang sebagian mengatakan bahwa *Isā* itu anak Allah dalam arti yang sebenarnya dan sebagian yang lain mengatakan bahwa anak yang dimaksud adalah sebagai penghormatan saja seperti halnya Allah menjadikan Ibrahīm sebagai kekasih-Nya untuk penghormatan atau memuliakannya¹⁴.

Penolakan al-Qur'an terhadap *bigetisme* yang paling terkenal memang menggunakan kata *walad(a) –yalid(u) –walad(un)*, seperti yang terdapat dalam surat al-ikhḻāṣ di atas. Dua kata yang pertama merupakan kata

¹²Edwin E. Calverly, "Christian Theology and The Qur'aṅ", *Muslim World* 47 (1957), hlm. 284.

¹³Hamim Ilyas, "Pandangan al-Qur'an Terhadap Bigetisme Yahudi dan Kristen", *Jurnal al-Jami'ah*, Yogyakarta : 1998, hlm. 140.

¹⁴Fakhr al-Dīn al-Raḏī, *Op.cit.*, hlm. 184.

kerja dan jika dinisbatkan pada orang laki-laki (*walad/yalid ar-rajul*) maka maksudnya adalah *walad lahu unsahu ba'd al-Ittisal biha waladan*¹⁵ artinya istrinya melahirkan baginya setelah melakukan seks dengannya. Namun al-Qur'an juga mengungkapkan dengan *wa kharaqulahu banin* (Q.S. al-An'am, 6:100). Kata *kharaq* pengertiannya adalah *idda'ahu ifkan wa kadiban*¹⁶, artinya mengklaimnya secara dusta dan bohong.

Hal inilah yang memberikan inspirasi agar tema ini diangkat. Yang menjadi daya tarik adalah ketika penyajian atas ayat-ayat yang berkaitan dengan tema ini bersinggungan dengan aspek keimanan Kristen yang tentunya akan memunculkan sebuah polemik. Maka dianggap penting dan menarik untuk diteliti kembali beberapa pendapat yang dianggap memiliki kritik tajam terhadap tema yang akan diangkat yakni "Kritik Al-Qur'an Terhadap Paham *Bigetisme* (Studi Tafsir Atas Kitab *Mafatih al-Gaib* Karya Fakhr al-Din al-Razi)"

B. Rumusan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penafsiran Fakhr al-Din al-Razi terhadap ayat-ayat tentang anak Allah ?
2. Bagaimanakah kritik Fakhr al-Din al-Razi terhadap *bigetisme* Kristen dan Yahudi?

¹⁵M. Husein Haikal dkk., *Mujam Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Kairo : al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Ammah li at-Ta'lif wa an-Nasr, 1970), hlm. 882.

¹⁶*Ibid*, hlm. 344.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul "Kritik Al-Qur'an Terhadap Paham *Bigetisme* (Studi Tafsir Atas Kitab *Mafātih, al-Gaib* Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī)" ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengemukakan pandangan Fakhr al-Dīn al-Rāzī tentang anak Allah dalam kitab tafsirnya kaitannya dengan *bigetisme* Kristen dan Yahudi.
2. Untuk mengemukakan pokok-pokok yang menjadi kritik Fakhr al-Dīn al-Rāzī terhadap *bigetisme* Kristen dan Yahudi.

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan mempunyai daya guna sebagai penambahan atau melengkapi beberapa kajian atas referensi-referensi keislaman yang dibutuhkan sebagai arah menuju kredibilitas keilmuan keislaman secara umum serta secara khusus masuk dalam keilmuan Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis.

D. Telaah Pustaka

Penelitian skripsi ini membicarakan tentang pemahaman konsep anak Allah baik dalam Islam, Kristen serta Yahudi dan yang terpenting adalah studi tafsir atas ayat-ayat anak Allah dalam kitab *Mafātih, al-Gaib*.

Meskipun sudah cukup banyak tulisan yang mengungkap dan menganalisis serta mengkritisi konsep anak Allah baik dalam al-Qur'an ataupun Bible, namun penulis mencoba mengungkap dan menganalisa dengan mengambil karya tafsir al-Rāzī dalam menafsirkan ayat anak Allah. Hal ini dilakukan dengan memakai beberapa rujukan yang cukup komprehensif

dalam pengungkapannya yaitu karya Hamid Qadri dengan judul *Dimensi Keimanan Kristen*¹⁷, yang dalam buku ini disebutkan beberapa keterangan tentang pengaruh kepercayaan kuno dan filsafat dalam Kristen terhadap perkembangan keimanan Kristen tentang dogma-dogma.

Terdapat juga literatur lain yang tak kalah menarik yaitu sebuah karya Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen dalam Perspektif Islam*.¹⁸ Pendekatan yang dilakukan pengarang ketika mengungkap pemahaman yang berbeda antara Islam dan Kristen tentang anak Allah, adalah pengarang memasukkan dalam satu bab tersendiri tentang konsep tersebut menurut literatur tafsir. Mahmoud Mustafa Ayoub berusaha memaparkan bagaimana mempelajari cara yang digunakan oleh para mufassir Muslim untuk memahami al-Qur'an yang berbicara tentang *Isa' al-Masih*, sebagai anak Allah. Mahmoud Mustafa Ayoub berusaha memperhatikan persoalan yang terletak pada sebuah ayat dan lebih khusus lagi pada ungkapan yang secara tegas menolak pemahaman Kristen tentang *Isa'* sebagai anak Tuhan.

Kemudian terdapat beberapa karya secara panjang lebar mengungkap hubungan Tuhan dengan manusia, yaitu karya Toshihiko Izutsu. Secara garis besar ia menjelaskan akan sifat keberbedaan, perilaku dan posisi. Selanjutnya pendekatan yang dilakukan pengarang ketika mengungkap pemahaman yang

¹⁷Hamid Qadri, *Dimensi Keimanan Kristen; Pengaruh Kepercayaan Kuno dan Filsafat Dalam Kristen* (Yogyakarta : Pustaka Da'i, 1999)

¹⁸Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001)

berbeda antara Tuhan dan manusia, ia memaparkan bagaimana mengenal kata dan konsep Allah dalam paganisme Arab, orang Yahudi dan Kristen yang di dalamnya juga terdapat beberapa pemikiran tentang awal mula istilah “Anak Allah” dalam tradisi Yahudi dan Kristen.¹⁹

Pembahasan terhadap tema keimanan Kristen tentang Yesus sebagai anak Tuhan yang dilakukan oleh Imam Muchlas dan Mashud SM., dalam buku yang berjudul *Al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen*. Kedua pengarang ini menghadirkan kontradiksi-kontradiksi para mufassir baik yang klasik maupun modern, dalam menyingkap tema ini ditinjau dari beberapa pemaknaan suatu ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan Kristen tersebut.²⁰

Rauf Syalabi juga berusaha mengungkap makna “Anak Allah” dalam bukunya yang monumental yakni *Distorsi Sejarah dan Ajaran Kristen*. Beberapa penjelasan darinya adalah mulai dari gejala beragama (ber-Tuhan) dan penyebabnya, perkembangan ajaran al-Masih, sampai dengan kesaksian beberapa orang Kristen yang masuk Islam tentang kerancuan dalam ajaran Kristen. Selain buku-buku di atas, sebagai tambahan ada beberapa tulisan pendek yang ditulis oleh Hans Kung dan Sayyed Hosein Nasr, dalam jurnal Paramadina.

Pembahasan beberapa buku di atas dan buku-buku lainnya, memunculkan titik temu atas sebuah analisis kepustakaan sebagai

¹⁹Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam ; Analisis Semantik Iman dan Islam*, Bab X, terj. Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994)

²⁰Imam Muchlas dan Mashud SM., *Al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen* (Yogyakarta : Pustaka Da'I 2001)

pembandingan sekaligus penyokong atas berlangsungnya penelitian tanpa menafikan karya besar Fakhr al-Dīn al-Raẓī yakni mengupas secara detail tema tentang anak Allah pada kitab tafsirnya.

Dari penjelasan dan deskripsi pustaka yang berkaitan dengan tema anak Allah, belum ada yang membahas maupun mengkaji secara khusus pemikiran al-Raẓī mengenai tema tersebut. Telaah atas pemikiran al-Raẓī ini lebih banyak berkonsentrasi pada beberapa hal : *Pertama*, pemaknaan ayat ditinjau dari beberapa makna lafaz. *Kedua*, Penafsiran al-Raẓī ditinjau dari konstruk pemikirannya. Dengan demikian dapat dipastikan penelitian ini bukan merupakan pengulangan ataupun *duplikasi* dari studi-studi yang ada pada penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam lingkup kajian kepustakaan (*Liberary Rresearch*) yakni menggunakan kitab, buku dan dokumen-dokumen ilmiah yang berhubungan dengan tema di atas. Berhubung dalam penelitian ini membahas sebuah penafsiran tentang satu tema khusus yang berkenaan dengan tema anak Allah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan tematik*. Yakni mengumpulkan seluruh ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan tema tersebut. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian di atas, maka penulis perlu merumuskan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

Data primer dimaksudkan pada karya Fakhr al-Din al-Rāzī sendiri, kemudian data sekunder adalah data sebagai pelengkap, seperti buku yang berjudul *Mengurai Konflik Muslim-Kristen dalam Perspektif Islam* karya Mahmoud Mustāfa Ayoub, *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus* karya Rauf Syalabi, serta *Relasi Tuhan dan Manusia* karya Toshihiko Izutsu, dan yang lain sebagainya.

2. Pengolahan data

Setelah penulis mengumpulkan data maka langkah berikutnya adalah pengolahan data yaitu menggunakan metode *Diskriptif*,²¹ yakni mencari referensi dari data-data yang menerangkan tentang obyek penelitian yaitu pemaknaan konsep anak Allah, lalu dijelaskan dan diterangkan secara sistematis.

Pada tahap pertama penulis berupaya mengetahui secara mendalam Kitab *Mafātiḥ al-Gaib* melalui biografi pengarang, latar belakang, metode penulisan dan pendapat ulama. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui konstruk pemikiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī yang berhubungan dengan tafsir.

Kemudian pada tahap berikutnya adalah penulis berusaha mengetahui secara komprehensif konstruk pemikiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dan juga metode yang dipakai dalam menyingkap dan mengkritik

²¹Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45

pemahaman anak Allah dalam al-Qur'an. dan diakhiri dengan analisa untuk memaparkan beberapa penjelasan dari obyek kajian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan karya yang baik, maka perlu dilakukan pembahasan secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai pembahasan yang terarah, konsisten serta diskriptif seutuhnya. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan, di dalamnya meliputi beberapa sub bab yaitu diawali dengan latar belakang masalah dari apa yang dikaji, kemudian merumuskan pokok masalah yang akan diteliti pada skripsi ini. Selanjutnya pada sub bab yang lainnya penulis menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, dan dilengkapi dengan telaah pustaka dan metode penelitian serta sistematika pembahasan sebagai poin akhir dari bab pertama ini.

Bab kedua, riwayat hidup Fakhr al-Diñ al-Raẓī maksudnya adalah memaparkan biografi al-Raẓī secara umum yang meliputi *nasab* al-Raẓī, aktivitas keilmuan, karya-karyanya yang beredar, latar belakang penulisan kitab tafsir yang dikarang oleh al-Raẓī, dan pendapat ulama mengenai dirinya dan karyanya. Selanjutnya pada corak pemikiran dan metode yang dibangun oleh al-Raẓī dalam tafsirnya yaitu meliputi gambaran tentang kitab tafsir *Mafāih al-Gaib* dan metode yang dipakai oleh al-Raẓī dalam tafsirnya.

Bab ketiga, Penafsiran Fakhr al-Diñ al-Raẓī terhadap pemaknaan anak Allah yang ditulis dalam kitab tafsirnya serta beberapa kritik al-Raẓī

dalam memandang konsep anak Allah dalam kitab tafsirnya, kemudian diakhiri dengan analisis terhadap semua isi kajian atau obyek kajian.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat diambil dari seluruh penelitian skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan panjang penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī tentang “Anak Allah”, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Penafsiran al-Rāzī tentang *ibn* dan *walad*, bahwa ; *Pertama*, Istilah *ibn* dipakai sekali dalam al-Qur’an. Beliau mengatakan bahwa *ibn* dalam Q.S.al-Taubah 9: 30; merupakan pemakaian istilah yang diberikan kepada Yesus oleh orang Kristen secara *haqīqī* (lahiriah), kerana menurut al-Rāzī yang seharusnya adalah hanya sebatas konotasi aktual dan metaforis atau kiasan. *Kedua*, Istilah *walad* diartikan oleh al-Rāzī dengan arti “keturunan” atau “peranakan’ (*sonship*) secara fisik. Namun *walad* tidak digunakan secara khusus kepada Yesus dan bukan untuk menuduh kaum Kristen yang menggunakan *walad* (keturunan) bagi Yesus. Yang ditunjuk dalam pemakaian kedua istilah di atas adalah makna syirik yang terkandung didalamnya.
2. Yang menjadi obyek kritik al-Rāzī dalam tafsirnya adalah :
Pertama, Aspek Ketauhidan; Bahwa Allah adalah zat yang Maha Esa dan tidak terbagi menjadi bagian-bagian ataupun tersusun. *Kedua, Aspek Kekuasaan*; Allah adalah zat yang tak terjamah dimensi kemanusiaan. Dia adalah sesuatu yang tak terbatas ruang dan waktu dan Dia merupakan penguasa tunggal dalam kerajaan-Nya.

Ketiga, Aspek Wujud; Allah adalah yang memiliki “kategori wujud berbeda” dengan segala sesuatu yang ada di seluruh alam, baik dari segi perilaku ataupun sifat-Nya. *Keempat, Aspek Pemuliaan,* Allah adalah zat yang Maha memberi kemuliaan bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. *Kelima, Aspek Kemu’jizatan,* Allah adalah Maha Pemberi mu’jizat. Salah satunya diberikan oleh-Nya kepada Isā’ a.s.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian tafsir dari karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam kitabnya *Mafātih al-Gaib*, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

Pertama ; Karena al-Rāzī memiliki latar belakang keilmuan yang kompleks dan juga dalam penyusunan tidak dapat diselesaikan olehnya, maka sangat dimungkinkan dalam kandungan dan bobot tafsir yang ia miliki belum terungkap secara keseluruhan. Pemikirannya yang rasional-pun belum sepenuhnya terbukti. Mungkin dikarenakan oleh model pemikiran yang belum memiliki spesifikasi tersendiri, juga karena al-Rāzī sendiri sering tidak konsisten dalam melakukan tafsirnya, yang masih selalu melakukan perbandingan dengan berbagai pemikiran. Maka, sangat perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang tema yang lebih menarik.

Kedua : Al-Qur’an sebagai petunjuk merupakan pandangan hidup yang menjamin kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Al-Qur’an memiliki kemungkinan arti yang tidak terbatas, maka diperlukan pengkajian dan penelaahan yang lebih mendalam guna memahaminya. Oleh karena itu,

pemahaman integral dengan memperhatikan berbagai isyarat yang ada terhadap suatu tema al-Qur'an sangat diperlukan dalam memperkaya pemahaman dan pemaknaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Peng. M. Quraish Shihab. Edisi I. Yogyakarta : FkBA. 2001.
- Anis, Ibrahīm dkk., *Al-Mu'jām al-Wasīf*. Kairo : Dār al-Ma'ārif. Cet. II. 1972.
- Anwar, Rasiḥan. *Melacak Unsur-Unsur Israilliyat dalam Tafsīr Al-Ṭabarī dan Tafsīr Ibn Kasīr*. Edit. Mamad Abd Djalil. Bandung : CV. Pustaka Setia. 1999.
- Al-'Arid, Ali Ḥasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. terj. Ahmad Akrom. Jakarta: CV. Rajawali.1992.
- Al-Asfahani, Al-Ragib. *Mu'jām Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut : Dār al-Fikr. tt.
- Al-Asqār, Muhammad 'Umar. *Al-Ruslu wa al-Mursalāt* . Kuwait : Maktabah al-Falah. 1985.
- Asyarie. Sukmadjaja dan Rosy Yusuf. *Indeks Al-Qur'ān*. Bandung : Penerbit Pustaka.1996.
- Ayouḅ, Mahmouḍ Mustāfa. *Mengurai Konflik Muslim-Kristen dalam Prespektif Islam*. terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Ayouḅ, Mahmud *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya*. terj. Nick G Darma Putra. Jakarta : Pustaka Firdaus.1991.
- Bakri, Hasbullah. *Nabi Isā Dalam al-Qur'an dan Nabi Muhammad Dalam Bibel*. Solo : Siti Syamsiyah, 1959.
- Calverly, Edwin E. *Christian Theology and The Qur'an, Muslim World 47*. t.pn. 1957.
- Dahlan., Zaini. *Al-Qur'ān al-Karīm dan Terjemahan Artinya*. Jakarta : UII Press. 1997.
- Dister, Nico Syukur. *Kristologi Sebuah Sketsa*. Yogyakarta : Kanisius. Cet. VI. 1987.

- Al-Farmawī, 'Abdul al-Hayy. *Metode Tafsīr Maudu'ī ; Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa. 1994.
- Gerrit, Singgih, E. *Idea Umat Terpilih Dalam Perjanjian Lama –Dialog : Kritik Dan Identitas Agama* . Yogyakarta : Dian / Interfidei / tt .
- Groenen, C. *Sejarah Dogma Kristologi ;Perkembangan Pemikiran tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*. Yogyakarta : Kanisius. 1988.
- Haikal, M.Husein. dkk. *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo : al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Ta'liḥ wa al-Naṣr. 1970.
- Ibrahīm Syarīf, Muhammad. *Ittijāhat al-Tajdīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm fi Miṣr*. Kairo : Dār al-Turas. 1982.
- Ilyas, Hamim. “Pandangan Al-Qur'an Terhadap Bigetisme Yahudi dan Kristen”. *Jurnal Al-Jami'ah*. Yogyakarta: 1998.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam; Analisis Semantik Iman dan Islam*. terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta : Tiara Wacana. 1994.
-, *Relasi Tuhan Dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'ān*. terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Kaḥbalah, 'Umar Riḍā. *Mu'jam al-Mu'allifin Tarājim Muṣḥannifi al-Kutb al-'Arabiyah*. Jilid IX. Damaskus : Matba'ah al-Ṭāriqi. 1380 H.
- Khalikan, Ibn . *Wafāyat al-A'yān*. al-Qahirah : al- Nahḍah al-Miṣriyyah. 1948 . juz IV.
- Kung, Hans. “Sebuah Model Dialog Kristen-Islam”. *Jurnal Pemikiran Islam, Paramadina*. Vol. I. No. I. Jakarta : 1998.
- Leirvik, Oddbjorn. *Yesus Dalam Literatur Islam; Lorong Bom Dialog Kristen Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka. 2002.
- Majid, Nurkholis. *Islam Agama Peradaban ; Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Cet. II, Jakarta Paramadina. 2000.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Beirut : Dār al-Ṣādir. 1863.
- Al-Maraḡī, Syeikh Muṣṭafa. *76 Karakter Yahudi Dalam al-Qur'an*. terj. M. Ṭalib. Solo : Pustaka Mantiq. 1992.

- Miftah, Farid dan Agus Syihabuddin. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*. Bandung : Pustaka. 1989.
- Mubarok, Ahmad. *Perbandingan Agama Islam dan Kristen; Studi tentang Sakramen Gereja*. Bandung : Pustaka. 1985.
- Muchlas, Imam dan Mashud S.M. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen*. Yogyakarta : Pustaka Da'i. 2001.
- Munjiḍ. *Al-Munjiḍ al-Abjād*. Beirut : Lebanon. 1986.
- Mustaqim , Abdul. *Mazhabut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Cet. I. Yogyakarta: Nun Pustaka. 2003.
- Nahdi, Shaleh A. *Imām Mahdi Atau Ratu Adil*. Jakarta : Arista Brahmadyasa, t.t.
- Al-Naisābūrī, Aḥmad Abi Ishāq. *Qiṣaṣ al-Anbiyā'*. Makkah : Darussalām, 1997.
- Nasr, Sayyed Hosein. "Dialog Kristen Islam". *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*. Vol. I No. I. Jakarta : 1998.
-, *The Islamic Intellectual Tradition in Persia* . New York : Harper Collins. 1993.
- Nasution, Harun. dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan . 1992.
- Qadri, Ḥamid . *Dimensi Keimanan Kristen-Pengaruh Kepercayaan Kuno dan Filsafat Dalam Kristen*. Yogyakarta : Pustaka Da'i. 1999.
- Al-Qatṭān, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*. terj. Muzakir. cet. IV. Jakarta : PT. Litera Antar Nusa. 1998.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Tafsir Mafātiḥ al-Gaib*. Beirut : Dār al-Fikr. Juz IV. 1993 M/1414 H.
- Rahmān, Fazlur . *Tema Pokok al-Qur'ān*. terj. Anas Mahyudin, cet II, Bandung : Penerbit Pustaka. 1996.
- Riḍā, Muḥammād Rasyīd *Tafsir al-Manār*. Beirut : Dār al-Fikr, tt.
- Al-Ṣabūnī, Muḥammad Alī. *Al-Nubuwwah wa al-Anbiyā'*. Makkah: Darussalam. 1997.

-, *Membela Nabi*. terj. As'ad Yasin . Jakarta : Gema Insani Press. 1992.
- Shaleh, Qamaruddin. dkk. *Asbāb al-Nuzūl; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung : CV. Diponegoro. 1998.
- Al-Ṣālih, Subhī. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an ; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1994.
- Singgih, E, Gerrit. *Idea Umat Terpilih Dalam Perjanjian Lama; Dialog : Kritik Dan Identitas Agama* . Yogyakarta : Dian / Interfidei / tt .
- Steenbrink, Karel A. *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press. 1987.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 1994.
- Al-Suyutī. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* .Beirut : Dār al- Fikr, t.th. juz. II.
- Syalabi, Rauf . *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*. Jakarta : Pustaka Kautsar. 2001.
- Al-Ṭabari, Ibn Jariir. *Jami' al-Bayān 'an Ta'wil āy al-Qur'ān*. Kairo : Mustafā al-Babī al-Ḥalabī. 1968.
- Ṭabāṭaba'i, Muhammad Husain. *Menyingkap Rahasia-Rahasia al-Qur'an*. Terj. A.Malik Madani dan Hamim Ilyas. Bandung : Mizan.1987.
- Uşama, Thameem. *Metodologi Tafsir al-Qur'an; Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif*. Jakarta : Riana Cipta. 2000.
- Watt, W. M. *Introduction at the Qur-ān*. *Edinburgh : Edinburgh University Press /1990 .*
-, *Revelation in the Modern World*. Edinburgh : The University Press / 1969.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Edit. J. Milton Cowa., London/Beirut : Mc Donald & Evans LTD, Librarie Du Libon. 1980.
- Yewangoe,A.A. dkk.. *Menurut Kamu Siapakah Aku Ini? –Konteks Berteologi di Indonesia-*. Jakarta : Gunung Mulia. 1997.

Al-Žahabī, Muhammad Ḥusain . *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Beirut : Dār al-Kutub al-Ḥadīisah. juz II. 1976.

Al-Zarkaṅ, M. Šālih. *Fakhr al-Dīn al-Rāzī Arauh al-Kalāmiyah wa al-Falsafiyah*. Beirut: Dar al-Fukr, t.t.

Al-Zarqani, *Manāḥil al-Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut : Dār al-Fikr, tt. juz. II.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Hanif Ahmas
TTL : Purbalingga, 17 juni 1979
Alamat : Jl. Ahmad Nur No. 53 Kauman Purbalingga Jawa Tengah
53311 (0281) 893174
Orang Tua : Ayah : Muhammad Chazam Zawawi (Almarhum)
Ibu : Malisah
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 02 Purbalingga 1991
2. MTs. Al-Ushriyyah Purbalingga 1994
3. MA. Dan PP. MWI Kebarongan Banyumas, 1997
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1997

Pengalaman Organisasi :

1. IKAPMAWI Yogyakarta : - Kabid. PTKPM (th.1998), Kabid. Pengkaderan (th.1999), Ketua Lembaga Pengkaderan (th. 2000).
2. HMI MPO Yogyakarta : Wakil Bendahara Komisariat (th. 1999)
3. UKM INKAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Angg. Bid. Latihan (th. 1998-1999), Wak. Ketua.(th. 2000).
4. UKM Resimen Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Pembantu Staf Sekretariat (th. 1999), Danru (th. 2000), Ksu. Binpers (th. 2001), Wakil Komandan (th. 2002), Ketua BPM (th.2003).
5. STAF KOMANDO RESIMEN MAHAKARTA Yogyakarta : Assisten Litbang (th. 2003).
6. Nasyid dan Şalawat Al-Badař dan Nurussalam Yogyakarta (th. 2002).